

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sekolah adalah lembaga publik yang memfasilitasi kegiatan belajar mengajar untuk menciptakan sumber daya manusia unggul. Menurut Kementerian Hukum (2025) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat 14 berbunyi “*Sekolah adalah bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum, kejuruan, atau khusus pendidikan dasar dan menengah.*”

Tahun 2025, memasuki lembaga pendidikan sekolah era digital semakin kompetitif untuk berkembang dan kontribusi nyata. Menurut Winiharti et al. (2023) Sekolah yang menawarkan keunikan dan menampilkan keunggulan sebagai pemasaran digital menjadi semakin diminati oleh publik maupun calon orang tua siswa.

Oleh karena itu, pentingnya media sosial sekolah menurut penelitian Faishal Danial dalam Fitriyanti (2023), usaha sekolah dalam membuat persepsi citra positif untuk organisasi yang memanfaatkan media sosial sebagai sumber komunikasi tentang prestasi, dan program aktivitas serta diunggah pada laman media sosial *TikTok*, *Instagram*, dan *Youtube*, akan menghasilkan retensi yang baik dimata publik.

Berdasarkan observasi subjek SD Islam Al-Ikhlas Cianjur, transformasi digital pada media sosial diterpa kendala pada Sumber Daya Manusia. Seperti diungkapkan dalam wawancara Kepala Sekolah Yeyet Mulyati S.Pd., M.M.Pd.: “*Memang keterbatasan sekolah dalam transformasi digital yang disebabkan oleh sumber daya manusia karena mencari tenaga untuk modernisasi cukup sukar di Cianjur.*” Pernyataan ini menunjukkan bahwa sekolah memandang kesulitan merekrut tenaga ahli eksternal sebagai akar masalah utama. Keterbatasan SDM ini dipersepsikan secara internal sebagai penghalang kritis

yang membatasi kemampuan sekolah dalam mengadopsi teknologi, khususnya untuk keperluan publikasi digital yang efektif.

Rendahnya keterampilan digital di SD IT Al-Ikhlas Cianjur, sebagai bukti langsung dari ketertinggalan modernisasi yang bersumber pada kendala SDM, telah menunjukkan korelasi negatif yang nyata terhadap daya tarik institusi. Hal ini tercermin dari penurunan signifikan minat calon orang tua siswa, sebagaimana terkonfirmasi melalui data empiris dan pernyataan Neneng Suryani, S.Pd. (Tenaga Administrasi dan Komunikasi) pada 18 Februari 2025, *“riwayat pendaftar dari tahun 2022 sampai dengan 2025 mengalami penurunan.”*

Bukti kuantitatif menunjukkan tren penurunan konsisten 180 siswa (2022), 154 (2023), 118 (2024), 76 (2025), yang mengindikasikan penyusutan sebesar 57,8% dalam empat tahun. Degradasi kapasitas digital ini secara langsung berkorelasi dengan penurunan reputasi sekolah di mata masyarakat, menegaskan untuk urgensi penanganan kesenjangan transformasi digital.

Tabel 1. 1 Data Pendaftar Peserta Didik Baru SD IT Al-Ikhlas Cianjur Tahun 2022 – 2025

(Sumber : Arsip SD IT Al-Ikhlas Cianjur)

Tahun	Jumlah Calon Peserta Didik Baru
2022	180
2023	154
2024	118
2025	76

Selanjutnya, data kuantitatif tersebut, telah dikonfirmasi oleh Tenaga Administrasi Neneng Suryani, S.Pd., secara eksplisit merefleksikan korelasi antara ketertinggalan transformasi digital dengan penurunan kepercayaan masyarakat. Oleh karena itu, solusi workshop media sosial untuk pegawai internal menjadi respons strategis yang selaras dengan kebutuhan sekolah akan *"digitalisasi dan pendekatan lapangan"*, Menurut Yeyet Mulyati, S.Pd., M.M.Pd.. Melalui pendekatan berbasis pemberdayaan SDM yang ada, workshop

ini tidak hanya menjawab tantangan publikasi digital untuk menarik calon orang tua, tetapi juga mengatasi akar masalah keterbatasan rekrutmen tenaga ahli eksternal di Cianjur, sekaligus membangun kapasitas berkelanjutan demi pemulihan reputasi sekolah.

Tabel 1. 2 Hasil Observasi Analisa SWOT Pada SD IT Al-Ikhlas Cianjur

Strenghts (Kekuatan)	Weakness (Kelemahan)
1. Reputasi unggul telah berdiri 26 tahun. 2. Lokasi strategis tepat di jantung kota. 3. Kurikulum berbasis nilai-nilai Islam. 4. Dukungan alumni.	1. Sumber daya manusia terbatas dalam bidang media sosial. 2. Konten tidak memiliki dasar <i>Key Message</i> sekolah.
Opportunities (Peluang)	Threats (Tantangan)
1. Pendaftar peserta didik baru jalur daring. 2. Peningkatan kompetensi media sosial.	1. Perubahan Trendi media digital. 2. Persaingan dengan lembaga lain.

Selanjutnya, berdasarkan identifikasi faktor internal dan eksternal SD IT Al-Ikhlas Cianjur memiliki modal dasar berupa reputasi unggulan 26 tahun, lokasi strategis di pusat kota, kurikulum Islami, dan dukungan alumni, namun belum termanfaatkan optimal akibat kelemahan kapasitas SDM dalam pengelolaan media sosial khususnya konten yang cenderung tidak memiliki dasar *key message* yang menonjolkan prestasi akademik, fasilitas, atau layanan sekolah. Hal ini berkorelasi langsung dengan penurunan pendaftaran siswa sebesar 57,8% (2022-2025).

Sementara peluang peningkatan pendaftaran daring dan kebutuhan kompetensi digital terbentur ancaman perubahan tren digital dan persaingan institusi. Oleh karena itu, workshop media sosial menjadi solusi integratif untuk, mengonversi kelemahan SDM menjadi kapabilitas baru melalui pelatihan konten profesional berbasis keunggulan sekolah, memanfaatkan peluang dengan strategi publikasi yang adaptif, dan memitigasi ancaman melalui peningkatan daya saing digital berbasis kekuatan institusional yang telah ada.

Berdasarkan analisis deskripsi permasalahan mendalam, penurunan kepercayaan masyarakat SD IT Al-Ikhlas Cianjur yang tercermin dari penyusutan 57,8% pendaftar 2022-2025 berakar pada ketidakmampuan digital yang mengonversi kekuatan institusional seperti reputasi, lokasi, kurikulum menjadi narasi digital yang efektif akibat keterbatasan dalam pengelolaan media sosial. Oleh karena itu, solusi workshop pengelolaan media sosial diusulkan sebagai respons tepat guna melalui metode transfer pengetahuan kepada pegawai.

1.2. Rumusan Masalah

Pemahaman pegawai, guru, dan tenaga kependidikan di SD Al-Ikhlas terhadap media sosial, penyusunan konten, dan pengelolaan berkelanjutan masih rendah. Oleh karena itu, diperlukan program workshop pengelolaan media sosial yang komprehensif untuk memperdalam ketiga aspek tersebut agar operasional media sosial lembaga pendidikan dasar di era digital dapat dioptimalkan.

1.3. Tujuan Kegiatan

Kegiatan workshop media sosial ini bertujuan meningkatkan kompetensi pegawai lembaga pendidikan dasar dalam merancang, mengelola, dan cara mengevaluasi konten digital, sehingga mampu memperkuat komunikasi dan kolaborasi internal antar guru, tenaga kependidikan, dan manajemen. Dengan pemahaman strategi platform media sosial dan analisis metrik interaksi, peserta diharapkan dapat menyampaikan informasi akademik dan kegiatan sekolah secara lebih efektif dan tepat

waktu. Hasilnya, tercipta sinergi yang lebih baik dalam mendukung proses pembelajaran dan pengambilan keputusan kolektif di lingkungan sekolah.

1.4. Manfaat Kegiatan

Workshop pengelolaan media sosial ini bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan pegawai dalam merancang konten menarik, mengelola interaksi digital, dan memantau performa platform. Dengan kemampuan tersebut, komunikasi internal menjadi lebih lancar, kolaborasi antar tim semakin erat, dan aliran informasi lembaga terjaga akurasi dan kecepatan penyampaiannya. Pelatihan ini juga membantu peserta memahami tren digital terkini, memperkuat profesionalisme, serta mendorong inovasi dalam mengelola kegiatan organisasi secara lebih efektif., sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat Kegiatan Bagi Sekolah Dasar Islam AL-IKHLAS

Kegiatan meningkatkan kompetensi pegawai Sekolah Dasar Islam Al Ikhlas Cianjur dalam merancang dan mengelola konten digital secara efektif. Melalui strategi *digital public relations* yang terstruktur, pegawai dapat memperkuat koordinasi internal antara guru, tenaga kependidikan, dan orang tua siswa. Kompetensi ini juga memudahkan penyebaran informasi dan prestasi sekolah secara tepat waktu, memperkuat citra lembaga, dan membuka peluang kolaborasi untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan..

1.4.2. Manfaat Kegiatan Bagi Universitas Diponegoro

Kegiatan ini untuk pengembangan kompetensi pegawai lembaga pendidikan dasar dapat menjadi acuan akademis bagi Universitas Diponegoro dalam merancang program pelatihan media sosial. Pelatihan ini menekankan penyusunan konten strategis, pengelolaan platform daring, dan evaluasi efektivitas interaksi internal, sehingga universitas dapat mengadaptasi metode tersebut untuk memperkuat koordinasi. Selain itu, hasil pelaksanaan dan evaluasi workshop menyediakan data empiris untuk penelitian, publikasi ilmiah, serta referensi program studi Informasi Dan Humas.

1.4.3. Manfaat Kegiatan Bagi Penulis

Penulis memperoleh pemahaman mendalam tentang konsep dan praktik media sosial melalui dokumentasi dan analisis workshop, sehingga mampu menyusun laporan akademik yang akurat dan relevan. Proses ini meningkatkan kemampuan kritis dalam mengidentifikasi metrik keberhasilan, mengolah data interaksi digital, dan merumuskan rekomendasi berbasis bukti. Selain memperkaya keterampilan penulisan ilmiah, pengalaman ini juga memperluas jejaring profesional dan memperkuat kontribusi penulis pada bidang penelitian hubungan masyarakat.

1.4.4. Manfaat Kegiatan Bagi Pegawai Yayasan dan Sekolah

Pegawai yang terlibat dalam kegiatan ini memperoleh pemahaman komprehensif mengenai teori dasar media sosial, teknik penyusunan dan penjadwalan konten, serta pengelolaan interaksi digital secara terukur. Keterampilan tersebut berkontribusi pada peningkatan efektivitas operasional internal, penguatan kolaborasi antar anggota tim, dan kelancaran aliran informasi dalam lingkup kelembagaan. Selain memperkaya kompetensi profesional, pengalaman praktis dalam analisis metrik media sosial turut membuka peluang bagi pegawai untuk menginisiasi penelitian atau merancang inovasi dalam bidang komunikasi serta teknologi pendidikan.

1.4.5. Manfaat Kegiatan Untuk Masyarakat

Kegiatan workshop pengelolaan media sosial di SD IT Al-Ikhlas Cianjur memberikan manfaat signifikan bagi masyarakat luas. Dengan meningkatkan literasi dan kompetensi digital warga sekolah, orang tua, dan komunitas sekitar, program ini mendorong komunikasi publik yang lebih efektif dan terstruktur. Modul pembelajaran yang bersifat terbuka memungkinkan lembaga pendidikan dasar lain mengadopsi praktik terbaik secara mandiri, sehingga memperluas dampak positifnya. Selain itu,

pemahaman mendalam tentang analisis metrik dan prosedur penanganan keluhan digital memperkuat transparansi serta akuntabilitas institusi, yang pada gilirannya membangun kepercayaan publik. Di samping itu, workshop ini turut menumbuhkan ekosistem pendidikan kolaboratif dan adaptif, sekaligus memacu inovasi lokal berbasis media sosial. Secara keseluruhan, program ini tidak hanya mengoptimalkan kapasitas sumber daya manusia internal, tetapi juga berkontribusi pada transformasi digital di tingkat regional.

1.4.6. Manfaat Kegiatan Bagi Mitra Yayasan Al-Ikhlas Martalogawa

Melalui kegiatan ini, mitra Yayasan Al-Ikhlas Martalogawa memperoleh panduan praktis untuk mengembangkan kompetensi staf dalam merancang dan mengelola konten digital, sehingga memudahkan penyampaian informasi internal dan eksternal secara tepat waktu. Peningkatan keterampilan ini memperkuat koordinasi tim, meningkatkan citra organisasi di mata donatur dan pemangku kepentingan, serta membuka peluang kolaborasi dengan lembaga lain. Hasil pelatihan juga dapat dijadikan materi standar operasional prosedur pelatihan kerja, mendukung profesionalitas sumber daya manusia di lingkungan yayasan

1.5. Luaran

Sebagai luaran utama, kegiatan ini menghasilkan modul bahan ajar berjudul Manajemen Media Sosial untuk Lembaga Pendidikan Dasar: dengan Contoh Tata Pamong Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ikhlas Cianjur. Modul ini disajikan dalam format $14,8 \times 21$ cm, tersedia dalam versi cetak dan elektronik, serta dilengkapi dengan info grafis, panduan langkah demi langkah, dan instrumen evaluasi. Di dalamnya terkandung kerangka konseptual manajemen media sosial, teknik pembuatan dan penjadwalan konten, metrik kinerja, hingga prosedur penanganan keluhan pelanggan. Studi kasus tata pamong SDIT Al-Ikhlas Cianjur diintegrasikan untuk menggambarkan penerapan praktis dalam konteks sekolah dasar Islam

terpadu. Semua materi telah disusun berdasarkan standar akademik dan dilindungi sebagai kekayaan intelektual, sehingga dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan oleh berbagai lembaga pendidikan dasar.

1.6. Goals

Goals dari proyek acara ini adalah meningkatkan kompetensi sumber daya manusia dalam pengelolaan media sosial untuk lembaga pendidikan dasar dengan harapan dapat diterapkan pada akun media sosial resmi organisasi